

TINJAUAN LAYANAN ANAK DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Katarina Debora Silalahi¹, Yona Primadesi²

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
email: katarina.debora@yahoo.com

Abstract

This article discusses the review services children in the Library and Archives of West Sumatra province. By analyzing the data, we can conclude the following. First, the implementation of children's services at the Library and Archives of West Sumatra Province conducted in 2012 which is a coloring and writing articles, but other events such as film screenings and storytelling can not be implemented due to various conditions that do not allow; The next complete collection of the amount due each year receive additional collections; This service facilities are not complete; and interest in reading children who are less affected by the proliferation of internet access. Second, while the presence of obstacles in the implementation of children's services such as limited facilities, the transfer of funds, as well as indoor conditions that lead to not all activities can be carried out. Third, efforts that can be implemented to overcome the obstacles that still perform services with children, doing the distribution of funds to the two services, and plan for children's services programs in each year with reference to the evaluation in the previous year.

Keywords: review; service; libraries and archives

A. Pendahuluan

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama sekaligus merupakan barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan. Oleh karena itu, dari meja layanan akan dikembangkan gambaran dan citra perpustakaan sehingga seluruh kegiatan perpustakaan akan diarahkan dan terfokus kepada bagaimana memberikan layanan yang baik sebagaimana dikehendaki oleh masyarakat pemakai. Layanan yang baik adalah layanan yang dapat memberikan rasa senang dan puas kepada pemakai. Baik buruknya citra perpustakaan juga ditentukan bagian ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, layanan merupakan perihal atau cara melayani. Adapun jenis layanan yang terdapat di perpustakaan umum yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan audiovisual, layanan terbitan berseri, layanan deposit, dan layanan anak yang memiliki nilai sangat penting bagi

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2014

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

perpustakaan. Akan tetapi, sebagian besar masyarakat belum mengetahui keberadaan layanan perpustakaan bagi anak-anak. Hal ini merupakan salah satu faktor dari kurangnya pengunjung ke layanan ini.

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu perpustakaan umum di Kota Padang yang mempunyai layanan khusus bagi anak-anak. Ruangan dari layanan anak tersebut terletak di bagian sudut sebelah kanan yang terdapat di lantai dasar. Layanan ini sepi pengunjung di hari biasa. Anak-anak kurang memiliki ketertarikan untuk mengunjungi ruangan layanan. Selain itu fasilitas yang terdapat di layanan ini sangat minim, serta pelayanan dari pustakawan yang tidak maksimal terhadap pemustaka yang seharusnya mendapat perhatian khusus dibandingkan dengan layanan lain.

Layanan yang baik untuk diberikan kepada anak-anak di perpustakaan diawali oleh pustakawan yang terlatih dan berdedikasi. Menurut Bunanta (dalam skripsi Syafei, 2008:74) alasan utama tidak adanya program layanan untuk anak adalah bahwa pengurus perpustakaan tidak mempunyai latar belakang pendidikan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan ataupun pernah mengambil kursus-kursus. Keberhasilan perpustakaan dalam memberikan layanan anak sangat tergantung dengan pustakawan yang memahami jalan pikiran anak, mampu beradaptasi dengan situasi, tidak cerewet, mempunyai toleransi tinggi, tenang, dan sabar.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini lebih bersifat fleksibel atau luwes, dapat dikembangkan, dan dapat dilakukan secara lebih mendalam sehingga menghasilkan hasil yang lebih konkret. Selain itu, penelitian kualitatif ini dapat lebih mendekatkan hubungan antara pewawancara dengan narasumber/koresponden karena dilakukan secara langsung.

Lokasi penelitian ini yaitu di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat dan objek penelitian yaitu pengunjung layanan anak. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, yang dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Ketika peneliti mengumpulkan data untuk tujuan penelitian ilmiah, kadang-kadang ia perlu memperhatikan sendiri berbagai fenomena, atau kadang-kadang menggunakan pengamatan orang lain.

Wawancara dilaksanakan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka.

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan.

C. Pembahasan

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu perpustakaan umum yang memberikan pelayanan bagi masyarakat untuk menambah informasi yang mereka butuhkan ataupun sebagai pusat penelitian dan refreasing bagi semua lapisan masyarakat, dari yang tua, muda, dan anak-anak, semuanya dapat menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh

perpustakaan. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, pembahasannya sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Anak di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat

a. Kegiatan Layanan Anak

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat secara umum memiliki kesamaan dengan perpustakaan lainnya yang memberikan pelayanan bagi masyarakat, salah satunya bagi anak-anak. Layanan anak ini terdapat di bagian sudut sebelah kanan pada lantai dasar perpustakaan dan menggunakan sistem layanan terbuka, pengunjung dapat mengambil secara langsung koleksi yang dibutuhkan. Adapun manfaat dari layanan anak ini adalah sebagai sarana dalam menumbuhkan minat baca anak yang harus dipupuk sejak usia dini, serta sebagai pusat informasi.

b. Koleksi

Koleksi di ruang baca anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan sudah lengkap. Di dalam ruang baca ini tersedia 13 rak koleksi anak-anak yang terdiri dari buku dongeng, buku panduan doa, majalah anak, cerpen, buku permainan, atlas, komik, buku gambar, serta buku-buku pelajaran.

Koleksi di layanan anak ini sudah lengkap meskipun ada beberapa pemustaka yang mengatakan masih kurang lengkap karena dilihat dari rak-rak buku masih banyak yang kosong. Selain itu secara umum anak-anak lebih menyukai buku-buku yang memiliki gambar, berwarna, dan mempunyai ukuran huruf yang besar, akan tetapi koleksi tersebut di layanan ini masih minim.

c. Fasilitas

Penyediaan ruang baca terhadap anak-anak merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat guna untuk menarik minat baca anak, karena dengan menyediakan buku atau bahan pustaka yang sesuai dengan keinginan anak, maka anak-anak akan betah berada di ruangan baca untuk membaca koleksi-koleksi yang mereka inginkan, sehingga mereka terangsang untuk terus melakukan kegiatan membaca, dan minat baca yang ada pada diri mereka akan tumbuh dengan sendirinya.

Fasilitas di layanan anak ini memang sangat minim. Hal ini berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan layanan anak yang semakin sulit untuk dilaksanakan. Akan tetapi, sesuai perencanaan setelah gedung yang lama selesai direnovasi maka fasilitas tersebut akan dapat dipergunakan kembali.

d. Pustakawan

Pustakawan pastinya memiliki andil yang cukup besar dalam setiap layanan, tidak terkecuali untuk layanan anak karena pustakawanlah yang mengatur jalannya suatu layanan. Maka dari itu setiap pustakawan harus memahami karakter dari pemustakanya, sebagai contoh jika pustakawan layanan anak maka harus dapat memahami karakter anak-anak, memiliki jiwa yang lembut, dan memberikan pelayanan prima.

e. Minat Baca Anak

Terkait dengan maraknya penggunaan internet pada zaman sekarang ini, ternyata tidak membawa pengaruh yang besar terhadap minat baca anak. Hal ini dikarenakan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat hanya memberikan layanan membaca kepada anak tetapi tidak menyediakan pelayanan khusus seperti membimbing anak pada saat membaca buku. Pustakawan hanya memberikan kebebasan untuk membaca buku. Selain itu, layanan lain seperti layanan pemutaran film, *story telling* juga tidak ada di layanan anak ini.

2. Masalah yang Dihadapi Perpustakaan dalam Menjalankan Layanan Anak di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat

Adapun masalah yang dihadapi perpustakaan dalam menjalankan layanan anak adalah pertama minimnya fasilitas seperti koleksi audio visual sebagai daya tarik anak untuk mau berkunjung ke perpustakaan dan sebagai penambah minat baca anak.

Kendala yang kedua adalah adanya pengalihan dana untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan lain seperti pengadaan perpustakaan keliling yang sudah mulai beroperasi kembali.

Kendala ketiga yaitu kurangnya kegiatan yang diprogramkan oleh perpustakaan, hal ini tentunya berpengaruh terhadap minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Pemustaka merasa bosan karena tidak adanya kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam menjalankan layanan anak di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah pertama terkait dengan fasilitas audio visual yang tidak dapat dipergunakan karena keterbatasan ruangan yang tidak memungkinkan, ada baiknya pihak dari perpustakaan mencari tempat yang lain agar kegiatan seperti ini dapat terus berjalan meskipun tidak menjadi rutinitas setiap bulannya.

Upaya untuk mengatasai kendala yang kedua yaitu ada baiknya bila pihak perpustakaan tidak melakukan pengalihan dana keseluruhan ke layanan perpustakaan keliling, karena layanan anak pun tidak kalah pentingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pembagian dana atau anggaran ke layanan perpustakaan keliling dan juga diberikan untuk layanan anak.

Selanjutnya upaya untuk mengatasi kendala yang ketiga terkait dengan kurangnya kegiatan yang diprogramkan oleh pihak perpustakaan yaitu dengan melakukan persiapan atau perencanaan di awal tahun terkait dengan kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dilakukan setiap tahunnya.

D. Simpulan dan Saran

Pertama, adapun pelaksanaan kegiatan layanan anak di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat yang dilaksanakan pada tahun 2012 yaitu lomba mewarnai dan menulis artikel, akan tetapi kegiatan lainnya seperti

pemutaran film dan *story telling* tidak dapat dilaksanakan sekarang ini karena berbagai kondisi yang tidak memungkinkan; selanjutnya dari jumlah koleksi sudah lengkap karena setiap tahunnya menerima penambahan koleksi; fasilitas di layanan ini yang tidak lengkap; dan minat baca anak yang tidak begitu terpengaruh oleh maraknya akses internet. *Kedua*, sementara itu, terdapatnya berbagai kendala dalam pelaksanaan layanan anak seperti terbatasnya fasilitas, adanya pengalihan dana, serta kondisi ruangan yang mengakibatkan tidak semua kegiatan dapat dilaksanakan. *Ketiga*, upaya yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi kendala yaitu dengan tetap menjalankan kegiatan layanan anak, melakukan pembagian dana terhadap dua layanan, dan merencanakan program-program layanan anak di setiap tahunnya dengan berpedoman terhadap evaluasi di tahun sebelumnya.

Sebaiknya di layanan anak ini lebih dimaksimalkan lagi pengadaan berbagai fasilitas dan kegiatan-kegiatan lain sebagai program kerja yang menetap setiap tahunnya agar semakin jelas langkah-langkah yang harus dilaksanakan, selain itu juga adanya penataan ruangan yang suasananya dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan anak-anak sehingga membuat pemustaka menjadi lebih nyaman dan betah berada di layanan ini serta hal-hal lain yang dianggap penting untuk dilaksanakan, kemudian agar lebih ditingkatkan dalam pelayanan pustakawan terhadap pemustaka. Seharusnya pustakawan di layanan anak ini benar-benar sudah terbiasa dengan anak-anak. Selanjutnya, penambahan koleksi juga harus lebih *up date* setiap tahun tahunnya agar pengetahuan si anak juga semakin berkembang.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum.

Daftar Rujukan

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elfisa, M Khaironi. 2012. "Layanan Pustakawan Anak terhadap Anak di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak". (*Makalah*). Padang: Jurusan Bahasa Indonesia FBS UNP.
- Mulyawati. 1997. "Pelaksanaan Layanan Anak di Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Timur: Suatu Survei Pendapat Pemakai Jasa". (*Skripsi*). Depok: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Daerah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1992.
- Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1999.

Rahayu Sri Dewi. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta yang Menetap di Asrama".(Skripsi). Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kali Jaga.

Syafei Imam. 2008. "Layanan Anak di Perpustakaan Umum Jakarta Barat: Survei Pendapat Pemakai Jasa".(Skripsi). Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah.

Yusuf, Taslimah, 2003. *Manajemen Perpustakaan Umum*, Jakarta: Universitas Terbuka.

